BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dengan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan - perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan serta berhasil dalam memenangkan persaingan, apabila perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana & Sulardi dalam Mahaputra, 2012).

Indikator keberhasilan yang terus dijaga, agar para *stakeholder* baik dari pihak internal maupun eksternal pada perusahaan, mampu memantau bertumbuhnya nilai perusahaan yaitu dengan mencermati laba yang bertumbuh pada setiap tahunnya. Pertumbuhan laba merupakan suatu hal yang penting pada berbagai pihak yang berkepentingan. Pertumbuhan laba pada suatu perusahaan biasanya diakibatkan adanya perbedaan jumlah antara nilai laba yang diumumkan oleh perusahaan dengan nilai laba yang diekspetasi oleh para investor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya intervensi dari pihak manajemen terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Makiwan, 2018).

Salah satu indikasi kesuksesan pada suatu organisasi, dapat dilihat dari hasil perolehan labanya. Laba yang telah diperoleh setiap tahunnya kemudian dianalisis, sehingga dikenal dengan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba sangat perlu dicermati kesesuaiannya dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dari hasil perolehan laba bersih tahun ini dikurangi dengan laba bersih tahun sebelumnya, kemudian dibandingkan dengan perolehan laba bersih tahun sebelumnya (Lina, 2017). Untuk memprediksi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan yang diduga dapat mempengaruhi besar atau kecilnya laba yang diperoleh, yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio solvabilitas (Purwitasari, 2019).

Working Capital Turnover merupakan pengukuran pada rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja dapat berputar selama suatu periode. Perputaran modal kerja yang semakin cepat menandakan penggunaan modal kerja yang efisien dan tentunya investasi yang telah tertanam dalam modal kerja semakin kecil. Perputaran modal kerja juga dipengaruhi oleh besar atau kecilnya jumlah penjualan, aset lancar dan hutang lancar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional pada perusahaan. Semakin cepat suatu periode pengembalian menjadi kas, maka akan semakin cepat perputaran modal kerja pada perusahaan, sehingga besar suatu peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan laba atas dana yang telah ditanam, dan pertumbuhan laba pada perusahaan juga dapat dimaksimalkan.

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan jumlah hutang secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah modal pinjaman atau hutang yang digunakan untuk melakukan investasi pada aktiva, dengan tujuan menghasilkan keuntungan serta meningkatkan pertumbuhan laba bagi perusahaan. Namun sebaliknya, semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula jumlah hutang yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva, sehingga dapat menyebabkan profit atau keuntungan semakin berkurang dan pertumbuhan laba pada perusahaan juga tidak dapat dimaksimalkan.

Receivable turnover atau perputaran piutang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan, karena menunjukkan penagihan piutang selama satu periode. Jika perusahaan mampu melakukan pengelolaan piutangnya dengan baik, serta dapat membayar semua kewajibannya dengan tepat waktu, maka akan memungkinkan bahwa perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan lebih efektif, karena tidak memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat pertumbuhan laba yang terjadi setiap tahunnya pada suatu perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.

Berikut ini akan ditampilkan hasil *working capital turnover*, *debt to asset ratio*, *receivable turnover* dan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode tahun 2017 sampai dengan 2020, yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Hasil *Working Capital Turnover, Debt To Total Asset, Receivable Turnover* Dan Pertumbuhan Laba

No.	Kode Saham	Tahun	*Working Capital Turnover*	*Debt To Total Asset*	*Receivable Turnover*	Pertumbuhan Laba
1	HOKI	2017	3,85	0,18	4,83	0,09
		2018	4,65	0,26	5,47	0,88
		2019	5,14	0,24	6,61	0,15
		2020	5,83	0,26	7,05	0,66
2	ICBP	2017	3,65	0,36	9,20	-0,02
		2018	5,58	0,34	9,31	0,31
		2019	4,20	0,31	10,45	0,17
		2020	4,49	0,28	8,23	0,38
3	MYOR	2017	3,36	0,51	3,62	0,17
		2018	3,05	0,51	4,32	0,08
		2019	2,77	0,48	4,24	0,16
		2020	1,56	0,43	3,92	0,03

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *working capital turnover* untuk kode saham MYOR, pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya secara berturut - turut. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba, yang mengalami penurunan dan kenaikan atau cenderung fluktuatif pada tahun tersebut. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan secara berturut - turut pada *working capital turnover* atau perputaran modal kerja, yang tidak diikuti dengan ketidak stabilan kondisi pertumbuhan laba setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Permada, 2019), yang menyimpulkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to total asset untuk kode saham ICBP, pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya secara berturut - turut. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan laba, yang mengalami kenaikan dan penurunan atau cenderung fluktuatif pada tahun tersebut. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan secara berturut - turut pada *debt to total asset* atau struktur aktiva, yang tidak diikuti dengan ketidak stabilan kondisi pertumbuhan laba setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Andriyani, 2015), yang menyimpulkan bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sari, 2015), yang menyimpulkan bahwa *debt to total asset* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga terjadinya ketidak konsistenan pada hasil penelitian ini.

Receivable turnover untuk kode saham HOKI, pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya secara berturut - turut. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan laba, yang mengalami kenaikan dan penurunan atau cenderung fluktuatif pada tahun tersebut. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan secara berturut - turut pada *receivable turnover* atau perputaran modal kerja, yang tidak diikuti dengan ketidak stabilan kondisi pertumbuhan laba setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Elsa, 2019), yang menyimpulkan bahwa *receivable turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dari hasil penelitian yang sebelumnya, yaitu menguji *working capital turnover*, *debt to equity ratio* dan *receivable turnover* dengan pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, maka dapat diambil penelitian dengan judul **" Pengaruh *Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio* Dan *Receivable Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian serta fenomena pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan setiap tahun pada *working capital turnover* atau perputaran modal kerja, yang tidak diikuti dengan ketidak konsistenan kondisi pertumbuhan laba setiap tahunnya.
2. Terjadinya penurunan setiap tahun pada *debt to equity ratio* atau struktur aktiva, yang tidak diikuti dengan ketidak konsistenan kondisi pertumbuhan laba setiap tahunnya.
3. Terjadinya kenaikan setiap tahun pada *receivable turnover* atau perputaran piutang, yang tidak diikuti dengan ketidak konsistenan kondisi pertumbuhan laba setiap tahunnya.

1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas, serta mencegah terjadinya kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka batasan masalah yang akan dibahas, yaitu hanya sebatas dengan menjelaskan pengaruh *working capital turnover*, *debt to total asset* dan *receivable turnover* terhadap pertumbuhan laba. Pengamatan dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Working Capital Turnover*, *Debt To Total Asset* dan *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian serta perumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt To Total Asset* dan *Receivable Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengembangan penelitian, khususnya mengenai faktor - faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.
2. Bagi Universitas, diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur pada bidang penelitian, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.
3. Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan suatu gambaran mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, sehingga dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.